
**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap
Di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut**

Perdian*, Lina Suherty

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*perdian.iesp@gmail.com

ABSTRACT

Fishermen's income is influenced by various factors, both internal and external factors. In this study, internal factors such as length of time at sea, operational costs, experience and total wages of crew members variable (free). In this study to determine the effect of variable length of time at sea, operational costs, experience, and the total wages of crew members on the income of fishermen in Pagatan Besar Village, Takisung District, Tanah Laut Regency. The data source used in this research is primary data in the form of interviews with a sample of 42 respondents. The analytical tool used is multiple linier regression with income as the dependent variable and four independent variables, namely length of fishing (days) and operational costs (Rp). Experience (years), and the total wages of the crew (Rp). Multiple linier regression will test the effect simultaneously (f test) and partially (t test) through eviews 10 software. The results of this study indicate that the length of time fishing, operational costs, and total wages of crew members individually (partially) have a significant effect on income. While the experience variable does not have a significant effect. The variables of length of time at sea, operational costs, experience, total wages of crew members together (simultaneously) have a positive effect on the income of fishermen in Pagatan Besar village, Takisung District, Tanah Laut Regency. Based on the conclusions that can be applied in order to increase fishemen's income, where all the variables in this study can increase the income of catch fishermen in Pagatan Besar Village.

Keywords : *long time at sea, operational costs, experience, total wages for crew members*

ABSTRAK

Pendapatan nelayan dipengaruhi berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada penelitian menggunakan faktor internal berupa lama melaut, biaya operasional, pengalaman, dan total upah ABK variabel (bebas). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel lama melaut, biaya operasional, pengalaman, dan total upah ABK terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer berupa wawancara dengan sampel sebanyak 42 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan empat riabel independen, yaitu lama melaut (Hari), biaya operasional (Rp), pengalaman (Tahun), dan total upah ABK (Rp). Regresi linier berganda akan menguji pengaruh secara simultan (uji f) dan secara parsial (uji t) melalui *.software eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama melaut, biaya operasional, dan total upah ABK secara individual (parsial) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sementara variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel lama melaut, biaya operasional, pengalaman, total upah ABK secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Pagatan besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan kesimpulan yang

dapat diterapkan agar dapat meningkatkan pendapatan nelayan yaitu dimana semua variabel dalam penelitian ini dapat meningkatkan pendapatan nelayan tangkap di Desa Pagatan Besar.

Kata Kunci : lama melaut, biaya operasional, pengalaman, total upah ABK

PENDAHULUAN

Nelayan merupakan orang-orang yang kesehariannya bekerja menangkap (menjaring) ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar danau atau laut. Menurut (kusnadi 2009:27) letak geografis masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pantai (pesisir), yang merupakan suatu kawasan perbatasan antar wilayah darat dan laut.

Di Indonesia sendiri, merupakan Negara kepulauan terbesar didunia, luas laut Indonesia sebesar 5,8 juta km² serta mempunyai potensi kekayaan dan keanekaragaman sumber daya perikanan dan kelautan yang begitu besar. sangat disayangkan apabila, potensi kekayaan laut serta tingkat produksi yang tinggi tidak sesuai dengan pembangunan berkelanjutan. Sektor perikanan, merupakan sektor yang dapat diandalkan sebagai salah satu tujuan dari pembangunan nasional agar mata pencaharian nelayan, dapat terus dipertahankan.

Kabupaten Tanah Laut terbagi dari 11 kecamatan, dimana dalam wilayah kecamatan pesisir ada 6 kecamatan yaitu kecamatan panyipatan dengan luas 336,0 km², kecamatan Takisung dengan luas 343,0 km², kecamatan kurau dengan luas 127,0 km², kecamatan bumi makmur dengan luas 141,0 km², kecamatan jorong dengan luas 628 km², dan kecamatan kintap dengan luas 537,0 km². Secara total luas kecamatan wilayah pesisir yakni hanya 58,16% atau 2112 km², sementara kecamatan yang tidak termasuk pesisir yakni hanya 41,84% atau 1519,35 km².

Tabel 1
Produksi perikanan laut kabupaten tanah laut tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2014	35 453,6
2015	29 801,8
2016	39 215
2017	52 824,3
2018	53 324,3

Sumber : BPS kabupaten tanah laut

Berdasarkan pada tabel di atas, jumlah produksi tangkapan perikanan laut di kabupaten tanah laut yaitu mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2015 dimana penurunan jumlah produksi tersebut mengakibatkan menurunnya pendapatan nelayan. Dan pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan jumlah produksi tangkapan perikanan laut, dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan.

Desa pagatan besar yaitu terletak di kecamatan takisung kabupaten tanah laut, berdekatan dengan pantai takisung yaitu sekitar 5 km dari pantai takisung. Sebagian besar masyarakat nya yaitu bermata pencaharian sebagai nelayan. Adapun jenis tangkapan nelayan Desa Pagatan Besar yaitu tergantung pada musim, pada saat musim angin timur/tenggara (mei-oktober) yaitu menangkap kepiting rajungan dan pada saat musim angin barat(november-april) yaitu menangkap ikan kembung (peda). Dan untuk kapal nya sendiri yaitu berkisar antara 10-20 GT dimana banyak nya kapal tersebut yaitu sebanyak 73 buah kapal, dalam 1 kapal tersebut memuat 6-8 ABK dan 1

juragan (nahkoda) dan dalam sekali melaut yaitu 7-17 hari baru pulang ke daratan. Adapun untuk sekali berangkat memerlukan biaya yang lumayan besar dalam sekali melaut pendapatan nelayan kadang tidak menentu tergantung dari lama nya melaut dan faktor cuaca. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa pagatan besar.

Menurut sujarno (2008) kesejahteraan nelayan sangat berpengaruh dari hasil tangkapannya. Bila hasil tangkapannya bagus, pendapatan mereka juga meningkat, begitupula sebaliknya. Adapun faktor – faktor penyebab mepengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor ekonomi dan sosial terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Menurut murdiyanto (2007) adapun masalah tangkapan nelayan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh nelayan yaitu SDM yang terkuras, harga ikan sebagai output dalam perikanan tangkap, dan tingginya harga bahan bakar.

Penelitian ini akan mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap dari sisi sosial ekonomi yaitu besarnya Lama Melaut, biaya operasional, Pengalaman, dan total upah ABK yang mempengaruhi pendapatan nelayan Desa Pagatan Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Menurut (Mulyadi 2005:171) nelayan merupakan orang yang keseharian melakukan kegiatan menangkap ikan, baik langsung (seperti pemakai jarring dan penebar) maupun tidak langsung (yaitu juru mudiperahu layar, ahli mesin kapal, nakoda kapal ikan bermotor, juru masak kapal penangkap ikan), sabagai mata pencaharian masyarakat nelayan.

Pendapatan Nelayan

(Soekartawi,2002). merupakan selisih antara (TR) penerimaan dan (TC) semua biaya. Jadi $Pd = TR - TC$. Biaya nelayan biasanya diklarifikasikan menjadi dua, biaya tetap (*fixedcost*) dan biaya tidak tetap (*variabelcost*). (TC) Total biaya ialah jumlah dari (FC) biaya tetap dan (VC) biaya variabel, maka $TC=FC+VC$.

faktor-faktor mempengaruhi pendapatan nelayan

(Kusnadi, 2003:19). Rendahnya kualitas SDM masyarakat nelayan sangat berkaitan dengan faktor internal dan eskternal masyarakat. Faktor internal tidak berani mengambil resiko, merasa cepat puas, pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan kebiasaan yang tidak menimbulkan kemajuan. Kelemahan modal usaha dari nelayan dipengaruhi oleh polapikir nelayan. Dalam faktor eksternal proses produksi dikuasai oleh pemilik kapal atau pemodal besar dan proses pemasaran hasil produksi hanya dikuasai sekumpulan dalam bentuk pasar monopsony.

Lama Melaut

(Fita Ikha dan Waridin,2006). Lama Melaut dengan semakin lama waktu yang dipergunakan pergi kelaut,seorang nelayan tidak selamanya menghasikan jumlah produksi yang berlebihan. Menunjukkan bahwa berkurangnya ketersediaan ikan di laut, sehingga memungkinkan misalnya hasil produksi (tangkapan) yang diperoleh sedikit meskipun lama melaut yang digunakan untuk pergi kelaut sangat lama.

Biaya Operasional

Irawan dan Suparmoko (1979: 96) modal ialah bentuk kekayaan yang digunakan, langsung atau tidak, dalam proses produksi untuk meningkatkan pendapatan. Dapat jelaskan bahwa capital terdiri dari barang yang dihasilkan melalui proses produksi pada massa yang akan datang. Modal sebagai penguat pertumbuhan ekonomi meliputi perbaikan-perbaikan dalam pendidikan,investasi dalam pengetahuan, kesehatan dan keahlian.

Pengalaman

Djellal (2013) yaitu kualitas modal manusia mewujudkan batas, kepintaran, keahlian, kreativitas yang dimiliki manusia, dapat memberikan peningkatan terhadap hasil produksi, apabila seseorang semakin berkualitas dalambidangnya maka produksi akan semakin maju.

Total Upah ABK

Hasibuan (1999) yaitu upah/gaji pokok sebagai imbalan yang harus dibayar kepada karyawan dengan mempunyai jaminan yang pasti. Handoko (1993) yaitu upah/gaji pokok sebagai imbalan pembayaran keuangan kepadakaryawan dengan timbal balik untuk pekerjaan yang dilakukan dan sebagai ketekunan dalam pelaksanaan melakukan kerja di masa datang.

Penelitian Terdahulu

Asmita syahma (2016), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, menanyakan variabel independent Lama melaut, ukuran mesin, umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman melaut. Variabel dependent, pendapatan. Faktor- faktor yang berpengaruh secara signifikan adalah lama melaut serta ukuran mesin yang digunakan.

Aprilia Hariani, (2016), Analisis faktor-faktor yang mepengaruhi pendapatan nelayan muara anke dimana variabel independent harga ikan, dan pengalaman berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan nelayan di muara anke.

Vicky, (2017) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendapatan nelayan di desa bendar kecamatan juwana kabupaten pati, dimana variabel independent harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan di desa bendar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu mempertimbangkan yang dikemukakan oleh arikunto (2010) tentang sifat umum penelitian kuantitatif. Hal-hal yang dikemukakan Arikunto tersebut yang melatar belakanginya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah nelayan dikawasan pagatan besar yang terletak di kecamatan Takisung adapun jumlah populasi nelayan yaitu sebanyak 73 juragan kapal. Sedangkan jumlah sampel penelitian ini hanyalah 42 Orang (responden) dari keseluruhan nelayan yang ada di desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Definisi dan Pengukuran variabel penelitian

Variabel dependent (Y)

Variabel terikatnya yang digunakan yaitu pendapatan nelayan (Y), yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil tangkapan ikan.

Variabel independent (X)

Variabel independent (bebas) yaitu lama melaut, biaya operasional, pengalaman, dan total upah ABK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yakni pengelompokan data yaitu dengan pengamatan terhadap pokok yang diteliti.
2. Wawancara yakni pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab kepada responden .
3. Dokumentasi yakni untuk mempermudah pengamatan dilapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Untuk mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

Analisa Kualitatif

Metode penelitian kuantitatif yaitu untuk meneliti pada populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

Keadaan Penduduk

Tabel 2
Jumlah penduduk Desa Pagatan Besar Tahun 2018

Jenis kelamin	Jumlah Jiwa	Presentasi (%)
Laki-laki	1.380	50,8
Perempuan	1.342	49,2
Jumlah	2.723	100

Sumber : BPS Kecamatan Takisung 2019 Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

Dari tabel diatas menjelaskan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Pagatan Besar pada laki- laki sebesar 1.365 jiwa atau 51,2% dan jenis kelamin perempuan sebesar 1.299 jiwa atau 48,8%, dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 2.664 jiwa.

Lama Melaut

Tabel 3
Lama Melaut Nelayan
Desa Pagatan Besar

Lama Melaut (Hari)	Jumlah Nelayan (orang)	Persentase (%)
10	9	21,429
11	8	19,048
12	7	16,667
13	10	23,810
14	8	19,048
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer, Diolah (2020)

Dari tabel berdasarkan lama melaut nelayan berbeda-beda. Distribusi responden dengan tingkat lama melaut tertinggi yaitu dengan lama melaut 13 hari atau dengan jumlah nelayan 10 orang sebesar 23,810 persen. Sedangkan tingkat lama melaut nelayan yang terkecil dengan lama melaut 11 dan 14 hari atau dengan jumlah nelayan 8 orang atau 19,048 persen. Jadi lama melaut nelayan berdasarkan tabel di atas mengalami fluktuasi.

Biaya Operasional

Tabel 4
Biaya Operasional Nelayan
Desa Pagatan Besar

Biaya Operasional (Rupiah)	Jumlah Nelayan (orang)	Persentase (%)
6.000.000	2	4,761
7.000.000	9	21,429
8.000.000	11	26,190
9.000.000	12	28,571
10.000.000	8	19,048
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer, (2020)

Dari tabel berdasarkan biaya operasional nelayan berbeda-beda. Menurut responden dengan variabel biaya operasional nelayan terbesar yaitu biaya operasional Rp9.000.000 jumlah nelayan 12 orang atau 28,571 persen. Sedangkan tingkat biaya operasional nelayan terkecil yaitu berada pada Rp6.000.000 dengan jumlah nelayan 2 orang atau 4,761 persen. Jadi tingkat biaya operasional nelayan mengalami kenaikan biaya operasional.

Pengalaman

Tabel 5
Pengalaman Melaut
Desa pagatan Besar

Pengalaman (Tahun)	Jumlah Nelayan (orang)	Persentase (%)
5 – 14	11	26,190
15 – 24	13	30,952
>25	18	42,858

Jumlah	42	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Data primer, (2020)

Dari tabel berdasarkan pengalaman melaut dengan tingkat tertinggi berada pada pengalaman >25 tahun yaitu sebesar 18 nelayan atau 42,858 persen. Dan tingkat terendah pengalaman pada interval 5 – 14 tahun dengan jumlah nelayan 11 orang atau 26,190%. Jadi berdasarkan tabel di atas dimana tingkat lama pengalaman melaut terhadap pendapatan semakin lama pengalaman maka semakin tinggi pendapatan.

Total Upah ABK

Tabel 6
Total Upah ABK
Desa Pagatan Besar

Total Upah ABK (Rupiah)	Jumlah Nelayan (orang)	Persentase (%)
1.000.000	4	9,6
1.500.000	16	38,0
2.000.000	22	52,3
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer, (2020)

Dari tabel berdasarkan Total Upah ABK, dengan jumlah upah ABK terbesar yaitu dengan total upah ABK Rp 2.000.000 dengan jumlah nelayan sebanyak 22 orang atau dengan persentase 52,3%. Sedangkan yang terendah yaitu dengan upah Rp 1.000.000 sebanyak 4 orang nelayan dengan persentase 9,6%. Jadi berdasarkan tabel di atas semakin banyak pendapatan maka total upah ABK semakin tinggi.

Pendapatan

Tabel 7
Pendapatan
Desa Pagatan Besar

Pendapatan (Rupiah)	Jumlah Nelayan (orang)	Persentase (%)
15.000.000 – 20.000.000	6	14,2
20.000.001 – 25.000.000	23	54,8
>25.000.001	13	31,0
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer, (2020)

Dari tabel berdasarkan pendapatan nelayan dalam 1 bulan, dengan pendapatan terbesar yaitu Rp 20.000.000 – Rp 25.000.000 sebanyak 23 orang atau 54,8%. Sedangkan distribusi pendapatan nelayan terkecil yaitu Rp 15.000.000- Rp 20.000.000 Berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 14,2%.

Hasil Pengolahan Data

Uji Asumsi Klasik

Dari analisis yang digunakan untuk prsyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun yang pengujianya dan dapat dibagi dalam beberapa yang dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas koefisien antar variabel bebas masing – masing yaitu lama melaut sebesar 6.094564, biaya operasional 6.980701, pengalaman 1.855071, total upah abk 2.118892, dimana nilai tersebut kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

Uji Heteroskedastisitas

berdasarkan penelitian estimasi diatas, memperoleh nilai p-value Obs*R Squared yaitu $0,4405 > 0,05$, H_0 diterima. Menyimpulkan hasil model regresi yang diuji tidak terdapat pengaruh heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari penelitian tersebut, diperoleh bahwa nilai p – value yaitu $0.152366 >$ dari $\alpha 0,05$, H_0 ditolak. menyimpulkan bahwa hasil model regresi tersebut terdistribusi normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Lama melaut	615994.9	136317.8	4.518813	0.0001
Biaya operasional	0.764033	0.178680	4.275979	0.0001
Pengalaman	4682.094	17510.71	0.267385	0.7907
Total upah ABK	4.506852	0.348625	12.92749	0.0000
C	2023484.	711743.2	2.842998	0.0072
R-squared	0.974205	Mean dependent var		23595238
Adjusted R-squared	0.971416	S.D. dependent var		3028801.
S.E. of regression	512071.5	Akaike info criterion		29.24166
Sum squared resid	9.70E+12	Schwarz criterion		29.44853
Log likelihood	-609.0749	Hannan-Quinn criter.		29.31748
F-statistic	349.3449	Durbin-Watson stat		2.343776
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = 2023484 + 615994.9 (X1) + 0.764033 (X2) + 4682.094 (X3) + 4.506852 (X4) + e$$

Dimana :

- Lama Melaut : nilai variabel lama melaut (hari)
Biaya Operasional : nilai variabel biaya operasional (rupiah)
Pengalaman : nilai variabel pengalaman (tahun)
Total Upah ABK : nilai variabel total upah ABK (rupiah)

Menurut tabel diatas, menyimpulkan yaitu :

- 1) Nilai konstanta model persamaan regresi tersebut yaitu, 2023484, yang berarti dimana seluruh variabel bebas konstanta atau bernilai nol, maka besarnya pendapatan nelayan tangkap yaitu Rp2023484.
- 2) Nilai koefisien hasil regresi variabel lama melaut nelayan yaitu 615994.9 Hal ini berarti semakin lama melaut maka peningkatan pendapatan nelayan sebesar 615994.9 variabel bebas tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel biaya operasional nelayan yaitu 0.764033. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 rupiah berarti pendapatan nelayan meningkat sebesar 0.764033 tahun dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman sebagai nelayan sebesar 4682.094. Apabila peningkatan 1 tahun pengalaman sebagai nelayan akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 4682.094 rupiah dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel Total upah ABK sebagai nelayan sebesar 4.506852. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan total upah ABK Rp1000 maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 4.506852 rupiah dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R – squared	0.974205
Adjusted R-squared	0.971416

Nilai tabel diatas hasil koefisien determinasi sebesar 0.974205 menjadi 0,97 dan Adjusted R-squared sebesar 0.971416 menjadi 0,97. Hal ini berarti 97% jadi pendapatannelayan dapat dijelaskan variabel Lama Melaut, Biaya Operasional, Pengalaman, dan Total Upah ABK. Sedangkan 3% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

1) Variabel Lama Melaut

Nilai statistik pada variabel lama melaut (X1) menunjukkan nilai sebesar 4.518813 dan t-tabel yaitu 1.68709, maka menolak H₀ dan menerima H₁ terdapat berpengaruh positif variabel lama melaut terhadap pendapatan nelayan tangkap. Hasil prob, sebesar 0,0001, maka hasilnya

lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, ($0,0001 < 0,05$) dapat dinyatakan signifikan yang berarti menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di wilayah ini.

2) Variabel Biaya Operasional

Nilai t-statistik pada variabel biaya operasional (X2) menunjukkan nilai sebesar 4.275979 dan t-tabel yaitu 1.68709, maka menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti, terdapat pengaruh positif variabel Biaya Operasional terhadap pendapatan nelayan tangkap. Hasil prob sebesar 0,0001, maka nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, ($0,0001 < 0,05$) dapat dinyatakan signifikan berarti hasil uji pada menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di wilayah ini

3) Variabel Pengalaman

Nilai t-statistik variabel pengalaman (X3) menunjukkan nilai sebesar 0.267385 nilai t-tabel yaitu 1.68709. maka diterima H_0 menolak H_1 berarti tidak terdapat pengaruh positif variabel pengalaman sebagai nelayan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Hasil prob sebesar 0.7907, maka hasilnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$, ($0.7907 > 0,05$) sehingga dapat diketahui tidak signifikan yang berarti hasil uji pada variabel tersebut menjelaskan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di wilayah ini

4) variabel Total Upah ABK

Nilai t-statistik pada variabel total upah ABK (X4) menunjukkan nilai sebesar 12.92749 dan t-tabel sebesar 1.68709, maka menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti, terdapat pengaruh positif variabel total upah ABK terhadap pendapatan nelayan tangkap. Hasil prob sebesar 0.0000, maka hasilnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, ($0.0000 < 0,05$) sehingga dapat diketahui berpengaruh signifikan yang berarti hasil uji menjelaskan terdapat pengaruh pendapatan nelayan tangkap di wilayah ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pada hasil uji penelitian nilai F statistik adalah 349.3449 dan nilai F tabel adalah 0,00, maka ($349.3449 > 0,00$) dan hasil probabilitasnya sebesar 0,000000, maka pada $\alpha = 5\%$, yang berarti hasilnya lebih kecil dari ($0,000000 < 0,05$). Dapat diketahui pada penelitian terlihat terdapat pengaruh yang berguna variabel lama melaut, biaya operasional, pengalaman, dan total upah ABK terhadap pendapatan nelayan dengan hasil nilai probabilitas yang lebih kecil maka secara simultan variabel bebas terhadap variabel dependen memiliki hubungan signifikan. Jadi hasilnya menolak hipotesis H_0 dan menerima H_1 .

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini menemukan bahwa dari hasil uji dan analisis diketahui bahwa variabel bebas seperti lama melaut, biaya operasional, dan total upah ABK berpengaruh secara signifikan, sementara untuk variabel pengalaman tidak berpengaruh. Kemudian untuk hasil uji dan analisis secara simultan diketahui bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti harus menunggu para nelayan datang baru bisa memperoleh sampel, karena pada saat melaut para nelayan 10 hari baru datang ke daratan.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini (1) Variabel lama melaut (X1), biaya operasional (X2), total upah ABK (X4) secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap, sedangkan untuk variabel pengalaman (X3) tidak berpengaruh signifikan yaitu jika terjadi kenaikan pada lama melaut, biaya operasional, dan total upah ABK maka tidak akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap. Sedangkan variabel pengalaman melaut berhubungan negative yang tidak signifikan berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap. (2) Berdasarkan hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. (3) Variabel yang paling dominan dari penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut maka dapat dilihat pada nilai t-hitung dari variabel bebas (independent) yang paling dominan adalah variabel total upah ABK.

Saran

Jadi sarannya sebagai berikut: (1) Untuk para nelayan tangkap di Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut sebaliknya lebih memperhatikan lama melaut, biaya operasional, pengalaman, dan total upah ABK dalam melaksanakan kegiatan melaut agar mendapat pendapatan yang sesuai. Dapat dilakukan berupa setiap penambahan lama melaut dapat meningkatkan pendapatan nelayan tangkap, dimana setiap penambahan biaya operasional dapat meningkatkan pendapatan nelayan, serta semakin lama pengalaman maka pendapatan nelayan semakin meningkat, dan apabila setiap penambahan total upah ABK dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Hal tersebut jika di perhatikan serta dilaksanakan dengan baik maka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik pula.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Imam, G. d. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriartoro, B. S. (2002). *Metodelogi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Kusnadi. (2003). *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.
- Masyuri. (1999). Ekonomi Nelayan dan Kemiskinan Struktural. In Masyuri, *Pemberdayaan Nelayan Tertinggal dalam Mengatasi Krisis Ekonomi telaah Terhadap Sebuah Pendekatan*. Jakarta: Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI.
- Mulyadi. (2007). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekarwati. (1989). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- statistik, b. p. (2015). *kabupaten tanah laut*. tanah laut: cv. bintang karya musim.
- statistik, b. p. (2014). *kabupaten tanah laut dalam angka*. tanah laut: cv. bintang karya musim.
- statistik, b. p. (2016). *kabupaten tanah laut dalam angka*. tanah laut: cv. bintang karya musim.
- statistik, b. p. (2017). *kabupaten tanah laut dalam angka*. tanah laut: CV. Bintang Karya Musim.
- Statistik, B. P. (2017). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka*. CV. Karya Bintang Musim.

- statistik, b. p. (2018). *kabupaten tanah laut dalam angka*. Tanah Laut: CV. Bintang Karya musim.
- Statistik, B. P. (2018). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka*. CV. Karya Bintang Musim.
- Statistik, B. P. (2019). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka*. CV. Karya Bintang Musim.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung .
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung.
- Sukirno, S. (2015). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Waridin, F. I. (2006). *Efisien Penggunaan Faktor Produksi Alat Tangkap Gilnet Berdasarkan Perbedaan Musim*. Semarang: Ekonomi dan Manajemen.